Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalipucang

Zulfi Noor Fadia*, Wida Purbaningsih, Titik Respati

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zulfifadia16@gmail.com, wida@unisba.ac.id, titik.respati@gmail.com

Abstract. Hypertension is a complex disease because it can damage many organ systems. The prevalence of hypertension in Indonesia is still increasing until now. The increase in cases is due to hypertension being a multifactorial disease. The risk factors for hypertension are classified as modifiable and non-modifiable. Therefore, researchers are interested in studying the description of the characteristics of hypertensive patients at the Kalipucang Health Center. This study used an analytic observational method with a cross-sectional design. The sampling technique is consecutive sampling. Patient data was taken from the Kalipucang Health Center medical records. Obtained data on hypertension patients as many as 129 patients. The results showed that the majority of hypertension patients at the Kalipucang Health Center were aged ≥ 60 (68.2%), women (93.8%), obesity 1 (35.7%), and stage 1 hypertension (46.5%). It was concluded that the characteristics of hypertension patients at the Kalipucang Health Center were ≥ 60 years old, female, obese 1, and had stage 1 hypertension.

Keywords: *Hypertension, Characteristics, Health Centers.*

Abstrak. Hipertensi adalah penyakit yang bersifat kompleks karena dapat merusak banyak sistem organ. Sampai saat ini prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia masih terus meningkat. Peningkatan kasus disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang bersifat multifaktorial. Faktor risiko hipertensi dibedakan menjadi dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kalipucang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan consecutive sampling. Data pasien diambil dari data rekam medis di Puskesmas Kalipucang sehingga diperoleh data pasien hipertensi sebanyak 129 pasien. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di Puskesmas Kalipucang berusia ≥ 60 (68,2%), Wanita (93,8%), Obesitas 1 (35,7%), dan hipertensi stage 1 (46,5%). Disimpulkan bahwa gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kalipucang adalah berusia ≥ 60 , wanita, obesitas 1, dan memiliki hipertensi stage 1.

Kata Kunci: *Hipertensi, Karakteristik, Puskesmas.*

A. Pendahuluan

Hipertensi adalah suatu kondisi adanya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg (1). Hipertensi merupakan gangguan kompleks yang dapat merusak banyak sistem organ (2). Peningkatan tekanan darah merupakan faktor risiko utama penyakit jantung, ginjal, stroke, dan diabetes melitus tipe 2 (3). Hipertensi sering membuat penderitanya tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi karena sering muncul tanpa gejala. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* (4).

Hipertensi adalah penyakit yang sering ditemukan di hampir seluruh dunia dan menduduki peringkat pertama (5). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kejadian hipertensi di seluruh dunia mengalami peningkatan. Prevalensi kejadian hipertensi pada tahun 1980 adalah 600 juta kasus dan meningkat menjadi 1 miliar kasus pada tahun 2008 (6). Prevalensi kejadian hipertensi pada tahun 2015 menurut WHO mencapai 1,13 miliar (7). Menurut data dari *Joint National Committee* (JNC) VII, terdapat satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi (4). Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat hingga 15–20% pada tahun 2025 sehingga dapat mencapai 1,5 miliar kasus (8).

Pada tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dan meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi pada tahun 2018 adalah 34,1% (1). Pada tahun 1990 sampai 2019, Indonesia memiliki angka kejadian hipertensi sebesar 12% dan menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan angka hipertensi tertinggi pada wanita (9). Berdasar atas hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), angka kejadian hipertensi pada tahun 2004 adalah 27,5%. Angka tersebut meningkat sebesar 19,2% dari tahun 2001 (10). Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2013 prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia lebih kurang sebanyak 65 juta jiwa penduduk dengan persentase 25,8% (6).

Hasil pengukuran tekanan darah menurut provinsi pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki peringkat kedua kasus hipertensi tertinggi sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan (11). Berdasar atas Data Laporan Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2010 hipertensi termasuk kedalam 10 besar penyakit kasus rawat inap terbanyak di rumah sakit yaitu sebanyak 57,62% wanita dan 42,38% pria. Hipertensi juga merupakan salah satu 10 besar penyakit terbanyak di puskesmas (5,6). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran tahun 2021, hipertensi menjadi penyakit tersering dengan menduduki urutan kedua. Dari uraian tersebut membuktikan bahwa kasus hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran masih tinggi (12).

Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor karena bersifat multifaktorial dan dapat dibedakan menjadi dapat dimodifikasi (seperti stres, obesitas, pasifnya aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih, dan merokok) dan tidak dapat dimodifikasi (seperti usia, jenis kelamin, dan keturunan) (13,14). Banyaknya faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi sehingga angka kejadian hipertensi selalu meningkat, oleh karena itu perlu diketahui karakteristik pasien hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), dan nilai tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Kalipucang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional analitik dengan menggunakan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran dengan teknik pengambilan sampel yaitu consecutive sampling. Subjek penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis hipertensi. Data dianalisis dari data sekunder berupa rekam medis untuk mengetahui usia, jenis kelamin, dan nilai tekanan darah. Sampel yang ditentukan adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berdomisili di Kabupaten Pangandaran, berusia minimal 18 tahun, dan pasien yang telah didiagnosis hipertensi oleh dokter atau memiliki data rekam medis hipertensi. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor 128/KEPK-Unisba/V/2022..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah total pasien yang didapatkan dari rekam medis yang di diagnosis hipertensi sebanyak 129 pasien. Hasil distribusi gambaran usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), dan derajat hipertensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalipucang

Karakteristik	n=129	%
Usia (Tahun)		
16 – 24	0	0%
25 – 59	41	31,8%
≥60	88	68,2%
Jenis Kelamin		
Pria	8	6,2%
Wanita	121	93,8%
IMT		
<i>Underweight</i>	15	11,6%
Normal	23	17,8%
<i>Overweight</i>	25	19,4%
Obesitas 1	46	35,7%
Obesitas 2	20	15,5%
Derajat Hipertensi		
Pre Hipertensi	19	14,7%
Hipertensi <i>Stage</i> 1	60	46,5%
Hipertensi <i>Stage</i> 2	50	38,8%

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui distribusi karakteristik menurut usia yang paling banyak adalah ≥60 sebanyak 88 pasien (68,2%). Sejalan dengan penelitian Sugiharto dkk yang dilakukan di Kabupaten Karanganyar, usia 56 – 65 tahun memiliki nilai $p=0,0001$ yang artinya terdapat hubungan antara usia lanjut dengan kejadian hipertensi (15). Kebanyakan orang mengalami hipertensi pada usia 50 – 60 tahun karena usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi sehingga akan terjadi perubahan alami pada jantung dan pembuluh darah yang mengakibatkan hilangnya kelenturan sehingga pembuluh darah menjadi kaku (5,15). Hasil penelitian Qisthi dkk (2015), kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada kelompok usia 50 – 59 tahun sebesar 32,8% (4). Menurut Defiana dkk, kejadian hipertensi meningkat tiga kali lebih tinggi pada kelompok usia 40 – 55 tahun dan lima kali lebih tinggi pada kelompok usia lebih dari 56 tahun (16). Hal tersebut sejalan dengan Riskesdas yang menunjukkan bahwa prevalensi kejadian hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia (6). Faktor lain yang dapat mengakibatkan hipertensi pada usia lanjut adalah karena semakin bertambahnya usia, maka metabolisme kalsium semakin terganggu sehingga kalsium menjadi lebih banyak di aliran darah dan mengakibatkan peningkatan kekentalan darah sehingga tekanan darah menjadi meningkat (17).

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada jenis kelamin wanita sebanyak 121 pasien (93,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Septiawan dkk (2018) yaitu kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada wanita sebesar 78% (18). Menurut Ramdhani dkk, wanita lanjut usia memiliki risiko hipertensi lebih tinggi karena terjadinya penurunan hormon estrogen setelah memasuki menopause (5). Wanita yang belum

memasuki masa menopause memiliki kadar hormon estrogen yang lebih tinggi sehingga berperan penting dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Apabila HDL rendah dapat berpengaruh pada peningkatan tekanan darah. Menurut Risna (2021), setelah usia 45 tahun kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita karena usia rata-rata menopause pada wanita adalah 47 tahun, tetapi sebelum usia 45 tahun kejadian hipertensi terjadi lebih banyak pada pria (17,18). Berdasarkan dari penelitian Hayon dkk (2017), prevalensi kejadian hipertensi sebelum usia 60 tahun lebih banyak pada pria sebesar 34,6% karena pria memiliki faktor risiko kebiasaan merokok (16, 19)

Berdasar atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi memiliki indeks masa tubuh yaitu obesitas 1 sebanyak 46 pasien (35,7%). Menurut hasil penelitian Amanda Desy (2018), hasil distribusi frekuensi pasien hipertensi paling banyak adalah yang mengalami obesitas sebesar 76,7% (20). Sejalan dengan penelitian Dedullah dkk, hasil analisis memiliki $p=0,015$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi (21). Obesitas dapat meningkatkan risiko hipertensi karena seseorang yang mengalami obesitas akan membutuhkan lebih banyak darah untuk menyuplai oksigen keseluruhan tubuh sehingga volume darah meningkat, menyebabkan *cardiac output* meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah (22).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pasien hipertensi yang paling banyak adalah hipertensi *stage* 1. Menurut JNC 7, hipertensi *stage* 1 memiliki nilai tekanan darah sistolik 140 – 159 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 – 99 mmHg (23). Sejalan dengan penelitian Dede Marina dkk, karakteristik subjek penelitian berdasarkan derajat hipertensi paling banyak adalah hipertensi *stage* 1 sebesar 38% (6). Studi oleh Septiawan dkk (2018) mayoritas pasien hipertensi adalah hipertensi *stage* 1 sebesar 86% (18).

D. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kalipucang sebagian besar berusia ≥ 60 , berjenis kelamin wanita, obesitas 1, dan memiliki hipertensi *stage* 1.

Daftar Pustaka

- [1] Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Bandung UI, Padjadjaran U, Hasan R, et al. Gambaran Geometri Ventrikel Kiri pada Pasien Hipertensi yang Menjalani Ekokardiografi di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2018 – 2019 Description of Left Ventricle Geometry in Hypertension Patients Who Undertaking Echocardiography at Al-Ihsan Hospital Bandung . 2021;3(22):180–6.
- [2] Ong KL, Tso AWK, Lam KSL, Cheung BMY. Gender difference in blood pressure control and cardiovascular risk factors in Americans with diagnosed hypertension. *Hypertension*. 2008;51(4 PART 2 SUPPL.):1142–8.
- [3] Gurven M, Blackwell AD, Rodríguez DE, Stieglitz J, Kaplan H. Does blood pressure inevitably rise with age?: Longitudinal evidence among forager-horticulturalists. *Hypertension*. 2012;60(1):25–33.
- [4] Qisthi D, Wiwaha G, Martakusumah AH. Level of Knowledge about Hypertension in Cilayung Village District Jatinangor, Sumedang. *Althea Med J*. 2015;2(1):138–42.
- [5] Ramdhani R, Respati T, Nia Irasanti S. Karakteristik dan gaya hidup pasien hipertensi di RS Al-Islam Bandung [Internet]. Vol. 1, Gmhc. 2013. p. 2–5. Available from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/1521>
- [6] Marina D, Nugraha HG, Santiana L, Diyanti LN. Hubungan Stadium Hipertensi dengan Derajat Perlemakan Menggunakan Indeks Hepatorenal Sonografi. *Glob Med Heal Commun*. 2017;5(3):167.
- [7] Hypertension [Internet]. [diunduh 1 Februari 2022]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [8] Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.”. - Direktorat P2PTM [Internet]. [diunduh 1 Februari 2022]. Tersedia

- dari: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- [9] More than 700 million people with untreated hypertension [Internet]. [diunduh 1 Februari 2022]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>
- [10] Sedayu B, Azmi S, Rahmatini R. Karakteristik Pasien Hipertensi di Bangsal Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(1):65–9.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2018;1–582. Tersedia dari: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- [12] Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran [Internet]. [diunduh 1 Februari 2022]. Tersedia dari: <https://dinkes.pangandarankab.go.id/public/>
- [13] Rossier BC, Bochud M, Devuyst O. The hypertension pandemic: An evolutionary perspective. *Physiology*. 2017;32(2):112–25.
- [14] Faktor risiko Hipertensi - Direktorat P2PTM [Internet]. [diunduh 1 Februari 2022]. Tersedia dari: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/faktor-risiko-hipertensi>
- [15] Sugiharto A, Hadisaputro S, Adi S, Chasani S. Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar) Risk Factors of Grade II Hypertension in Community (Case Study at Karanganyar District) PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com Fa. Ratio [Internet]. 2007;26. Tersedia dari: <http://eprints.undip.ac.id/5265/>
- [16] Defianna SR, Santosa A, Probandari A, Dewi FST. Gender differences in prevalence and risk factors for hypertension among adult populations: A cross-sectional study in indonesia. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(12).
- [17] Abdi TR. Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Tabaringan Makassar. *Indones J Heal*. 2021;1(2):112–9.
- [18] Septiawan T, Permana I, Yuniarti FA. Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. *Pros Konf Nas Ke-7* [Internet]. 2018;1–9. Tersedia dari: <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/11.-Studi-Deskriptif-Karakteristik-Pasien-Hipertensi-Di-Wilayah-Kerja-Puskesmas-Gamping-II-Yogyakarta.pdf>
- [19] Choi HM, Kim HC, Kang DR. Sex differences in hypertension prevalence and control: Analysis of the 2010-2014 Korea national health and nutrition examination survey. *PLoS One*. 2017;12(5):1–12.
- [20] Ainsyah RW, Farid M, Lusno D, Korespondensi A, Biostatistika D, Fakultas K, et al. FAKTOR PROTEKTIF KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI SURABAYA The Protective Factor of Diarrhea Incidence in Toddler in Surabaya. 2018;6(July 2017):51–9.
- [21] Dedullah RF, Malonda NSH, Joseph WBS, et al. Hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *J Kesmas*. 2015;4(2):111–8.
- [22] Tiara UI. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *J Heal Sci Physiother*. 2020;2(2):167–71.
- [23] Adrian SJ. Diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cdk-274* [Internet]. 2019;46(3):172–8. Tersedia dari: <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/503%0A> diakses pada tanggal 28 oktober 2020